

DARI DE JAVASCHE BANK MENJADI BANK INDONESIA: STUDY KASUS BANK INDONESIA CABANG PADANG 1953-1970

Erma

Sekolah Menengah Atas (SMA) Adabiah Padang
ermaadabiah@yahoo.co.id

ABSTRACT

Since the second half of the nineteenth century, the Dutch East Indies was marked by a new phase in banking development. The first bank was De Javasche Bank in Batavia, established on January 24, 1828 under the rules no. 28 in 1827. More than three decades (36 years) after the founding of De Javasche Bank in Batavia, the bank expanding its territory into the outer island of Java, namely to Padang. In this context it is interesting to discuss about the development of De Javasche Bank before and after bank transformed to Bank Indonesia Branch Padang until 1970. This type of research is the study of history. The research method used is heuristic, verification, source criticism, interpretation, and historiography. The results showed that since the establishment of De Javasche Bank on January 28, 1828 in Batavia, the bank has grown and transformed into the Central Bank in the New Order. The bank then serves as an agent of development and circulation bank and classifying banks in Indonesia.

Key Words: *De Javasche Bank, development, Netherlands Indies, independence era, Old Order era, New Order era.*

ABSTRAK

Sejak paruh kedua abad kesembilan belas, Hindia Belanda ditandai dengan fase baru dalam perkembangan perbankan. Bank pertama adalah De Javasche Bank di Batavia, didirikan pada 24 Januari 1828 berdasarkan peraturan no. 28 tahun 1827. Lebih dari tiga dekade (36 tahun) setelah berdirinya De Javasche Bank di Batavia, bank memperluas wilayahnya ke luar pulau Jawa, yaitu ke Padang. Pada 29 Agustus 1864 berdiri De Javasche Bank Cabang Padang. Dalam konteks ini menarik untuk membahas perkembangan De Javasche Bank sebelum dan setelah bank tersebut berubah menjadi Bank Indonesia Cabang Padang sampai 1970. Tipe penelitian ini adalah penelitian kesejarahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode heuristik, verifikasi, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak berdirinya De Javasche Bank pada tanggal 28 Januari 1828 di Batavia telah berkembang dan berubah menjadi Bank Sentra pada masa Orde Baru. Bank ini kemudian berfungsi sebagai agen pembangunan dan bank sirkulasi serta mengelompokkan bank-bank yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: *De Javasche Bank, perkembangan, Hindia Belanda (kolonial), masa kemerdekaan, masa Orde Lama, masa Orde Baru*

A. Pendahuluan

Sistem perbankan di Indonesia berawal dari tradisi lembaga keuangan Belanda di Amsterdam yang mulai berkembang pada paruh kedua abad XIX di antaranya adalah, *de Nederlands Handels Maatschappij* (NHM) tahun 1824, *De Javasche Bank* tahun 1828, *de Nederlandsch Indische Handels Bank* (NIHB) tahun 1863, dan *de Nederlands Indische Escompto Maatschappij* (NIEM) tahun 1857.¹ Perbankan merupakan sarana yang strategis dan memegang peranan penting dalam memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang kepada masyarakat dalam rangka pembangunan ekonomi di sektor

perdagangan maupun sektor industri”²,

Kredit perbankan (*bank lending channel*) beroperasi melalui bank-bank kecil di Indonesia; sedangkan kebijakan moneter tidak terlalu mempengaruhi kredit di bank-bank pemerintah tetapi bekerja dengan baik melalui penyaluran kredit di bank-bank swasta yang ukurannya lebih kecil³. Sehubungan dengan perkembangan perbankan maka Pemerintah Hindia Belanda mendirikan *De Javasche Bank* di Batavia yang berperan sebagai bank sentral. Dalam prakteknya bank tersebut tidak memenuhi persyaratan sebagaimana mestinya⁴

De Javasche Bank merupakan suatu lembaga perbankan swasta yang didirikan berdasarkan peraturan no. 28 tahun 1827.⁵ Bank ini memberikan kredit kepada pedagang yang terikat

¹Booth, Anne dan William J-O Malley (eds). 1988. Sejarah Ekonomi Indonesia. Jakarta: LP3ES: NHM (*Nederlandsche Handel Maatschappij* adalah sebuah perusahaan dagang milik orang Belanda. Perusahaan ini pada awalnya bergerak di bidang perniagaan, industri, pertanian, pemanangan ikan, pelayaran nasional serta memperbanyak perhubungan dagang Nederland. Barulah berdasarkan perubahan peraturan dasarnya pada tahun 1874, kemudian dimasukkan pekerjaan bank dalam daftar usahannya, tetapi pekerjaan bank ini baru dikerjakan dalam tahun 1883; Aidil.1997. “Latar Belakang dan Kondisi Awal *De Javasche Bank* Cabang Padang (Abad XIX Sampai Awal Abad XX)”. *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas; Lihat pula Ketut Rinjin. 2003. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, mengungkap hal yang sama.

² Kasmir. 1983. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi keenam. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.

³ Yeniwati dan Novya Zulva Riani. 2010. “Jalur Kredit Perbankan dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan di Indonesia”. *Jurnal Tingkap*. Padang: Pusat Kajian Sosial dan Ekonomi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2 Oktober 2010.

⁴ *De Javasche Bank* merupakan suatu lembaga yang dapat membantu bank-bank swasta untuk memperkokoh likuiditasnya dan mengatur peredaran uang serta bertanggung jawab terhadap sistem kredit. Creutzberg Pieter dan J.T.M.van. Laanen. 1987. *Sejarah Statistik Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

⁵ Booth dan Malley (eds).1988. *Op cit*.

*cultuurstelsel*⁶ (Sistem Tanam Paksa) kopi di Sumatera Barat. Sejak pertengahan abad ke-19 orang Minangkabau diperintah untuk menanam sejumlah bibit tanaman kopi di atas tanah yang telah ditentukan oleh pemerintah. Ketika komoditi semakin naik harganya, orang Minang bersedia menanam bibit kopi lebih banyak dari yang ditetapkan Belanda⁷

Dalam perkembangan selanjutnya *de Javasche Bank* mengembangkan usahanya ke luar Pulau Jawa yaitu Sumatera Barat (Padang). Pendirian *De Javasche Bank* Cabang Padang tidak terlepas dari Sistem Tanam Paksa kopi yang diterapkan oleh pemerintah kolonial yang dimuat dalam salinan Surat Keputusan Gubernur Micheals tanggal 1 November 1847.⁸

⁶ Sistem Tanam Paksa yang diterapkan oleh van den Bosch di Hindia Belanda tahun 1830 terutama di Pulau Jawa, dimana petani diwajibkan menanam tanaman yang laku di pasaran Eropa dan menjualnya kepada VOC dengan harga yang ditentukan. Sistem Tanam Paksa kopi juga diterapkan di daerah-daerah di luar Pulau Jawa yaitu di Sumatera Barat. Booth dan Malley (eds), 1988. *Op cit.*

⁷ Mestika Zed, *Dilemma Ekonomi Melayu: Dari Melayu Kopi Daun Hingga Kapitalisme Global*, Padang Pusat Kajian Sosial dan Ekonomi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2 Oktober 2010, hal. 68-69)

⁸ Setiap keluarga di Sumatera Barat diwajibkan menanam 150 batang kopi, hasilnya harus diserahkan kepada pemerintah dengan harga yang ditentukan, kopi tersebut dikumpulkan di gudang-gudang kopi yang dibangun disepanjang pantai Barat kemudian dibawa ke Padang melalui jalan darat dan laut. Gusti Asnan, *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*, cetakan pertama,

Risalah ini akan membatasi pembahasan tentang perubahan apa sajakah yang terjadi sebelum *De Javasche Bank* dinasionalisasikan dan setelah menjadi Bank Indonesia dan bagaimana hubungan antara Bank Indonesia Pusat dengan Bank Indonesia Cabang Padang.

Risalah ini diharapkan bisa mengungkap dan menganalisis mengenai perubahan-perubahan yang terjadi sebelum *De Javasche Bank* dinasionalisasikan menjadi Bank Indonesia hingga hubungan antara Bank Indonesia Pusat dengan Bank Indonesia Cabang Padang setelah Indonesia merdeka. Risalah ini diharapkan bisa menambah khasanah/literatur sejarah kelembagaan khususnya sejarah perbankan dalam khasanah sejarah lokal.

Sewaktu Indonesia dikuasai oleh pemerintah Jepang *De Javasche Bank* berhasil diselamatkan dan mengungsikan cadangan devisa serta persediaan emas ke Australia dan Afrika Selatan karena sebelumnya telah terjalin hubungan kerjasama. Setelah kemerdekaan Napo Kaihatsu Ginko beserta bank-bank Jepang lainnya dilikuidasi di bawah pengawasan *De Javasche Bank*. Fungsi Bank Sentral di Indonesia dijalankan oleh BNI melalui Perpu No. 2 tahun 1946 BNI yang masih berbentuk Yayasan Pusat Bank Indonesia (JPBI)

(Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 103, lihat Mestika Zed. *Melayu Kopidaun: Eksploitasi Kolonial dalam Sistem Tanam Paksa Kopi di Minangkabau Sumatera Barat (1847-1903)*, Tesis tidak diterbitkan (Jakarta: Universitas Indonesia, 1983), hal. 88-89.

diupayakan sebagai Bank Sentral Indonesia. Namun pada pelaksanaannya tidak menurut semestinya sampai setelah diadakan Konferensi Meja Bundar.

Seiring berjalannya waktu *De Javasche Bank* kembali berfungsi sebagai bank sirkulasi tanggal 14 Maret 1946 sampai kemudian dinasionalisasikan menjadi Bank Indonesia pada tahun 1951 Kantor *De Javasche Bank* Cabang Padang dibuka kembali pada tanggal 18 Oktober 1947.⁹

Tujuan pembukaan kantor Cabang ini diantaranya untuk memperlancar pembayaran dan penukaran uang kertas bank dengan uang emas dan perak serta meningkatkan pelayanan terhadap nasabah¹⁰.

Seiring dengan itu risalah ini untuk mengungkap dan menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi sebelum *De Javasche Bank* dinasionalisasikan dan setelah menjadi Bank Indonesia serta hubungan antara Bank Indonesia Pusat dengan Bank Indonesia Cabang Padang.

Penelitian M. Dawam Raharjo, menggambarkan secara kronologis proses pendirian dan perkembangan *De Javasche Bank* sampai dinasio-

⁹ Raharjo, 1995, *Bank Indonesia dalam Kilasan, ...*, hal. 46-50, lihat umpama Bank Indonesia 2006, *Bunga Rampai Bank Indonesia Padang*, hal. 21, tidak ada pengarang mengungkap hal yang sama.

¹⁰ Aidil.1997. "Latar Belakang dan Kondisi Awal *De Javasche Bank* Cabang Padang (Abad XIX Sampai Awal Abad XX)". *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas;. dan wawancara dengan Agung Bayu Purwoko tanggal 7-2-2011, mengungkap hal yang sama.

nalisasikan menjadi Bank Indonesia. Sedangkan, Soetatwo Hadiwegeno, mengungkapkan secara umum bank-bank yang pernah ada di Indonesia dari zaman kolonial sampai zaman kemerdekaan Republik Indonesia. Sedangkan, Jan T.M van Laanen Membahas tentang tumbuhnya sistem perkreditan di Hindia-Belanda yang berkembang sampai sekarang. Begitu juga dengan Marwati Djoened Poesponegoro dan kawan-kawan mencoba mengungkapkan secara sekilas *De Javasche Bank* yang dinasionalisasikan menjadi Bank Indonesia.¹¹ Sedangkan, Aidil mengungkap perkembangan *De Javasche Bank* Cabang Padang masa VOC dan Tanam Paksa sampai Awal Abad XX.

Karya di atas, sangat membantu peneliti dalam memberikan arah untuk mengungkap persoalan yang ingin dipelajari dalam penelitian ini, tentang bagaimana sejarah perubahan dari *De Javasche Bank* hingga menjadi Bank Indonesia khususnya Bank Indonesia Cabang Padang mengenai struktur dan cara kerja serta hubungan Bank Indonesia Pusat dengan Bank Indonesia Cabang Padang.

De Javasche Bank sebagai lembaga perbankan swasta yang melayani kebutuhan kredit jangka pendek untuk sektor perdagangan swasta pada masa *culturstelsel*.¹² Seiringan dengan berjalannya waktu *De Javasche Bank* mengalami kemunduruan dalam pemberian kredit kepada perorangan yang berlangsung antara tahun 1860-

¹¹ Aidil, 1997. *Op cit*.

¹² Creutzberg Pieter dan J.T.M.van. Laanen. 1987. *Op cit*.

1890 akibat terjadinya persaingan dengan lembaga perbankan lainnya seperti *de Nederlandsch Indische Handels Bank* (NIHB), *de Nederlands Indische Escompto Maatschappij* (NIEM).¹³

De Javasche Bank sebagai bank sentral Hindia Belanda tidak mampu memberi bantuan kepada bank swasta untuk memperkuat likuiditasnya.¹⁴ Walaupun demikian pemerintah kolonial mengharapkan bank ini dapat mendukung kebijaksanaan ekonomi di tanah jajahan, dengan demikian, *De Javasche Bank* meembangkan operasinya keluar Jawa terutama ke Sumatera (Padang).¹⁵

Penulisan risalah ini menggunakan metode sejarah, adapun tahap-tahap dalam penelitian sejarah adalah *heuristik*, kritik sumber, sintesis, dan interpretasi serta tahap penulisan sejarah.¹⁶

Pengumpulan data melalui dokumen dan wawancara dengan menggunakan teknik bola salju¹⁷

¹³Booth, Anne dan William J-0 'Malley (eds). 1988. *Op cit.*, lihat pula Creutzberg Pieter dan J.T.M.van. Laanen. 1987. *Op cit.*, mengungkap hal yang sama.

¹⁵Raharjo M. Dawam. 1995. *Bank Indonesia Dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Anggota IKAPI.

¹⁶Yang dimaksud dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Cetakan kelima, Universitas Indonesia. Jakarta: UI Press. Lihat juga Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. Mengungkap hal yang sama.

¹⁷ Teknik bola salju yaitu pencarian data baru akan berhenti dilakukan apabila peneliti

dengan menetapkan informan kunci (*key-informan*) setelah melakukan wawancara dengan informan kunci barulah dilanjutkan dengan informan lainnya sampai ditemukan jawaban pertanyaan penelitian.

B. Tinjauan Umum Tentang *De Javasche Bank* Pra dan Pasca PD II

***De Javasche Bank* Masa kolonial**

Kedudukan lembaga perbankan pada suatu kota atau negara merupakan cerminan dari keadaan dan kemajuan ekonomi. Semakin banyak terdapat lembaga perbankan pada suatu kota atau negara dengan jelas terlihat dinamika ekonominya. Dengan hal yang demikian akan diungkap *De Javasche Bank* setelah berakhirnya kejayaan VOC di Hindia Timur

Setelah runtuhnya VOC tahun 1800 daerah Hindia Timur langsung diperintah oleh Keajaan Belanda. Untuk menjalankan tugas-tugas kerajaan maka pemerintah Belanda menempatkan wakilnya untuk memerintah di Hindia Belanda seorang Gubernur Jenderal yaitu Herman Willem Daendels¹⁸ 1908 sampai 1811.

telah menemukan jawaban penelitian yang dianggap benar, atau tidak ada lagi informan baru yang ditemukan, atau peneliti telah merasa puas dengan jawaban yang diperoleh. Lihat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.

¹⁸ Herman Willem Daendels adalah Gubernur Jendral Hindia Belanda yang ditunjuk oleh Lois Napoleon ketika kerajaan Belanda di bawah Pemerintahan Perancis. Ricklefs, M. C. 2005. *Sejarah Indonesia Modren 1200-2004*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.

Setelah berakhir pemerintahan Daendels maka Hindia Belanda diperintah oleh Rafles. Thomas Stamford Rafles seorang pejabat Inggris yang menjadi Gubernur Jendral di Hindia Belanda dari tahun 1811 sampai 1816.

Pada awal abad XVIII di Eropa berkembang revolusi industri yaitu di Inggris dengan menggunakan mesin-mesin terutama mesin uap. Industrialisasi ini berkembang ke negara Belanda. Proses industrialisasi membawa perubahan dalam sistem keuangan,¹⁹ perubahan tatanan keuangan ditandai dengan munculnya bank-bank komersial seperti *Nederlandsche Bank* tanggal 25 Maret 1814 berdasarkan Surat Keputusan No. 5 tahun 1814.²⁰ Bank ini didirikan sebagai bank sirkulasi yang diberi hak untuk menerbitkan dan mengedarkan uang di Hindia Belanda yang kemudian menjadi bank sentral untuk kerajaan Belanda.²¹

Untuk itu pemerintah kolonial mendirikan *De Javasche Bank* yang merupakan lembaga keuangan yang terpenting diantara bank-bank yang ada di Hindia Belanda yang mengeluarkan uang.²² Hal seperti ini terjadi sampai tahun 1942 ketika tentara Jepang berhasil mengalahkan Pemerintahan Hindia Belanda.

¹⁹ Raharjo M. Dawam. 1995. *Op cit.*

²⁰ Aidil. 1997. *Op cit.* Lihat juga Raharjo M. Dawam. 1995. *Op cit.* membicarakan hal yang sama.

²¹ Raharjo M. Dawam. 1995. *Op cit.*

²² Booth, Malley dan Weidemann. 1988. *Op cit.* Lihat juga, Raharjo M. Dawam. 1995. *Op cit.* mengungkap hal yang sama.

Pada awal berdirinya *De Javasche Bank* tanggal 25 Maret 1828 memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana dan seiring perkembangan zaman struktur organisasinya mengalami perubahan. *De Javasche Bank* merupakan satu-satunya bank swasta yang ada di Indonesia khususnya di Pulau Jawa pada awal abad XIX, sebagai bank sirkulasi, (walaupun uang yang dikeluarkan belum merupakan alat tukar yang sah sampai tahun 1914), dan juga melaksanakan sebahagian fungsi bank sentral yang diberi wewenang untuk mencetak uang dan sering disebut “*De Javasche Bank* adalah bank kredit yang berhak mencetak uang”.²³

Pada mulanya *De Javasche Bank* menggunakan Kantor Pusat di Batavia untuk melaksanakan operasinya dengan bantuan dua Kantor Cabang di Pulau Jawa yaitu: *Pertama*, di Semarang didirikan tanggal 1 Maret 1829 dipimpin oleh P. C. W. Hipp, seorang pengusaha di Semarang yang dibantu oleh tiga orang komisararis yaitu T. Schuurman, J. Bremner dan J. Mac Neil; *Kedua*, di Surabaya didirikan pada tanggal 14 September 1829 dipimpin oleh F. H. Preyer.

Seiring dengan perkembangan perbankan dilakukan reorganisasi berdasarkan Oktroi keempat²⁴ (1860-1870) di buka kantor cabang di lima daerah yakni:

1. Padang, dibuka pada tgl 20/08/1864

²³ Creutzberg Pieter dan J.T.M.van. Laanen. 1987. *Op cit.* mengungkap hal yang sama.

²⁴ Bank Indonesia. 1995. Struktur Organisasi *De Javasche Bank* Per 4 Juni 1895 LP3ES.

2. Makasar, dibuka pada tgl 20/12/1864
3. Cirebon, dibuka pada tgl 31/07/1866
4. Solo, dibuka pada tgl 25/11/1867
5. Pasuruan, dibuka pada tgl 27/11/1867 cabang ini ditutup lagi pada tanggal 31 Maret 1890.²⁵

Seiring dengan perkembangan perbankan menjelang abad 20 Belanda mendirikan beberapa bank di Amsterdam diantaranya *Handels vereeniging Amsterdam* (HVA) tahun 1878 dengan modal f 1,250.000 dan yang lebih besar *Kolonial Bank* tahun 1881 dengan modal f 5.000.000. Kemudian *Nederlandsch-Indische Landbouw-Mij* (NILM tahun 1884) merupakan bank terakhir karena kesulitan *De Nederlndsch-Indisch Handelsbank* (NIH) menghadapi terjadinya krisis gula tahun itu dan lain sebagainya.

Selain bangsa Eropa, Cina juga membuka bank cabang di Hindia Belanda seperti *Bank Vereeniging Oei Tiong Hain*, bagian dari *Oie Tiong Ham* di Semarang dengan modal f 15.000.000. Pemiliknya dikenal dengan raja gula. Bank ini membiayai kegiatannya sendiri mirip dengan *Nederlandche Handel-Mij*.

1. Kebijakan Pemerintah Belanda di Bidang Moneter

Kebijakan moneter di Hindia Belanda berlangsung antara tahun 1875-1940.

²⁵Rahardjo M. Dawam 1999. *Bank Indonesia In a Glimpse of The Nation's History*. Jakarta: LP3ES. Lihat juga Bank Indonesia. 1995. *Op cit*. Lihat juga Aidil. 1997. *Op cit*. menangkap hal yang sama.

Kebijakan ini tidak terlepas dari peran *De Javasche Bank* yang beroperasi sebagai bank yang mengeluarkan uang (*bank of issue*) di Hindia Belanda sejak tahun 1827/1828.²⁶ dan bertanggung jawab menyediakan perbankan dan sistem kredit untuk memelihara stabilitas mata uang nasional.

Pada dasarnya Kebijakan moneter menggunakan dua variabel yaitu, jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga. Kebijakan moneter tidak saja terjadi di negara-negara maju baik secara langsung maupun tidak, namun hal seperti ini juga pernah terjadi di Hindia Belanda pada era kolonial.

2. Pengambilalihan *De Javasche Bank* oleh Rezim Jepang

Sebelum Hindia Belanda jatuh ketangan Jepang, pemerintah Hindia Belanda telah berhasil menyelamatkan cadangan devisa dan persediaan emasnya ke Australia dan Afrika. Pada tanggal 9 Maret 1942 Hindia Belanda dikuasai oleh Tentera Jepang. Pemerintahan Jepang memaksa Direksi *De Javasche Bank* beserta bank lainnya untuk menandatangani penyerahan tanpa syarat seluruh kekayaan bank kepada pemerintahan yang baru. Kemudian pemerintahan Jepang menggantinya dengan bank Jepang yang telah beroperasi di Hindia Belanda yaitu: *Yokohama Specie Bank* untuk Jawa,

²⁶Lindblad J.Thomas (Ed). 2002. *Fondasi Historis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: UGM Pusat Study Sosial Asia Tenggara. Lihat juga, Creutzberg Pieter dan J.T.M.van. Laanen. 1987. *Op cit*.

Taiwan Bank untuk luar pulau Jawa dan *Mitsui Bank*.²⁷

Sebelum Jepang menyerah kepada sekutu, pemerintah Belanda telah mempersiapkan dan mencetak uang *Nederlandsch Indie* di Amerika Serikat oleh *American Bank Note Company* yang kemudian dikenal dengan uang NICA dalam 9 pecahan, mulai dari 50 sen hingga 100 gulden. Pencetakan uang tersebut menyalahi *De Javasch Bankwet* 1922 yang memberi hak monopoli kepada *De Javasche Bank*.²⁸

Perkembangan *De Javasche Bank* Masa Kemerdekaan

Selama periode 1945-1949 perkembangan perekonomian Indonesia sangat menyedihkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya turunnya produksi secara hebat karena hancurnya sebahagian besar produksi, defisit neraca perdagangan. Selama bertahun-tahun, defisit anggaran. Hal ini berdampak berkurangnya komoditi ekspor Indonesia untuk beberapa tahun sesudah pengakuan kedaulatan tidak mampu mencapai tingkat sebelum perang, disamping itu Pemerintah Indonesia terpaksa mengimpor beras yang cukup besar sebagai makanan pokok rakyat Indonesia untuk beberapa

tahun sesudah berakhirnya pertempuran.²⁹

Sementara itu dalam penjelasan UUD 1945 pasal 23 dibicarakan tentang keuangan. Untuk itu Pemerintah Indonesia berusaha membentuk Bank Sentral yang diawali dengan surat kuasa Soekarno-Hatta tanggal 16 September 1945 kepada RM. Margono Djojo-hadikusumo untuk mendirikan BNI³⁰. Akhirnya melalui Perpu No 2 tanggal 5 Juli 1946 didirikan BNI. Bank tersebut diresmikan di Yogyakarta oleh M. Hatta menjadi Bank Negara dan *De Javasche Bank* tetap ada sampai nanti dinasionaliasikan tahun 1951³¹.

Dalam perkembangan selanjutnya BNI tidak berfungsi sebagai bank sirkulasi tetapi sebagai bank perkreditan komersial dan bertindak sebagai bank umum karena tidak menyalahi peraturan,³² begitu pula dengan pencetakan ORI tidak bisa menyelesaikan masalah ekonomi yang kacau diawal kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan Bank Indonesia Masa Orde Lama

Keluarnya dekrit Presiden 5 Juli 1959 merupakan awal Demokrasi Terpimpin. Sekalipun Dasar Negara telah

²⁷Bank Indonesia. 1995. *Op cit*. Lihat juga Basri MS. 2006. *Bunga Rampai Bank Indonesia*. Padang: Bank Indonesia. mengungkap hal yang sama.

²⁸Raharjo M. Dawam. 1995. *Op cit*. Lihat Bank Indonesia. 1995. *Op cit*. mengungkap hal yang sama

²⁹Beng To. Oey. 1991. *Sejarah Kebijakan Moneter Indonesia*. Jilid 1 (1945-1958). Jakarta: LIPI.

³⁰Bank Indonesia. 2006. *Sejarah Bank Indonesia: Kelembagaan Periode 1953-1959*. Jakarta: Bank Indonesia.

³¹Wawancara dengan Wasmi Alhaziri 18 Agustus 2010. Peneliti Sejarah dari Universitas Indonesia Jakarta.

³² Raharjo M. Dawam. 1995. *Op cit*.

kembali kepada UUD1945, tapi tidak terjadi perubahan yang mendasar tentang independensi Bank Indonesia diawal priode ini. Kemudian Pemerintah menetapkan kebijakan Ekonomi tentang *Bank Berdjoeang* dan diikuti dengan pengangkatan Gubernur bank sentral sebagai Menteri Urusan Bank Sentral yang menjadi anggota kabinet.

Bank Indonesia dimasa Demokrasi Terpimpin dikelola oleh dua kementerian urusan Bank Sentral dan urusan penertiban bank modal swasta³³. Dalam masa demokrasi terpimpin telah dimulai pembentukan Bank Tunggal yang berpengaruh bagi dunia perbankan meskipun Bank Tunggal baru terbentuk tahun 1965. Menjelang pembentukan Bank Tunggal Bank Indonesia beberapa kali mengadakan reorganisasi internal, yaitu tahun 1960, 1962, 1964, dan 1965.

Di akhir Orde Lama Terjadi perubahan-perubahan dalam sistem perbankan yaitu diadakan reorganisasi bank-bank pemerintah di bawah naungan BNI dengan beberapa Unit kecuali Bank Dagang Negara, dengan tujuan untuk menyatukan semua bank pemerintah di bawah pimpinan Drs. Radius Prawiro³⁴

Perkembangan Bank Indonesia Masa Orde Baru

Selama Orde Lama terjadi kekacauan ekonomi politik dan sistem perbankan. Pemerintah berusaha memulihkan keamanan dan ketertiban

dalam negeri yang akhirnya tercapai stabilitas politik dan ekonomi di tahun 1968/1969 serta kehidupan perbankan mulai ditata kembali dimasa Orde Baru. Pada masa Orde Baru tahun 1968 Bank Negara Indonesia kembali menjadi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral. Penataan sistem perbankan dimulai dengan keluarnya Undang-undang NO. 17/1967 dan Undang-undang No. 13/1968 tentang Bank Sentral, moneter, perkreditan, dan perbankan³⁵.

Selanjutnya pemerintah mengelompokkan perbankan di Indonesia menjadi lima kategori yaitu bank-bank milik pemerintah, bank-bank milik swasta nasional, bank-bank milik asing, bank-bank patungan milik pemerintah daerah, dan swasta serta bank-bank patungan milik swasta nasional dan asing.

Seiring dengan itu dalam laporan BNI Unit I 1966/1967 dicantumkan bahwa pada tahun 1967 pemerintah mengajukan 8 RUU kepada DPRGR, kenyataannya satu RUU yang selesai dibahas dan disetujui Presiden yang menjadi UU.No. 14/1967 yang mulai berlaku 1 Januari 1968. UU tersebut menetapkan fungsi Bank Negara Indonesia Unit I sebagai Bank Sentral. Setelah disetujui 7 RUU oleh DPRGR kemudian disahkan Presiden terjadi Perubahan sistem perbankan di masa Orde Baru.

Masa Orde Baru yang menjadi tonggak pembaharuan sistem per-

³³Bank Indonesia. 2006. *Sejarah Bank Indonesia: Kelembagaan Periode 1953-1959*. Jakarta: Bank Indonesia.

³⁴Bank Indonesia. 1995. *Op cit*.

³⁵Hadiwigeno, Soetatwo. 1988. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

bankan dan perkreditan adalah Undang-undang Pokok Perbankan (UU. No. 14/1967) dan Undang-undang Bank Sentral (UU. No. 13/1968).³⁶

C. Penutup

Simpulan

Dalam perkembangan *De Javasche Bank* 1828-1970 telah mengalami perubahan. *De Javasche Bank* berkembang secara bertahap. **Pertama** tahun 1828 *De Javasche Bank* menjadi Bank sirkulasi diberi hak monopoli dalam pengeluaran uang kertas bank berdasarkan oktroi pertama yang berlaku tanggal 1 Januari 1827 sampai 31 Desember 1837. **Kedua**, tahun 1829. *De Javasche Bank* membuka dua buah Kantor Cabang *De Javasche Bank* di Pulau Jawa, yaitu Kantor Cabang *De Javasche Bank* di Semarang tanggal tanggal 1 Maret 1829 dan di Surabaya didirikan pada tanggal 14 September 1829 yang dipimpin oleh F. H. Preyer sampai tahun 1868 berfungsi sebagai Bank Sirkulasi. **Ketiga**, masa sistem tanam paksa 1830-1870, pada masa ini terjadi beberapa peristiwa penting diantaranya: a) Semua ekspor komoditas pertanian dimonopoli oleh pemerintah yang mengakibatkan *De Javasche Bank* mengalami kerugian, karena tidak dapat melayani pertukaran uang kertas, emas, dan perak; b) *De Javasche Bank* membuka kantor cabang di luar Pulau Jawa diantaranya di Padang tahun 1864; c) tahun 1868 *De Javasche Bank* ditetapkan sebagai kasir pemerintah

³⁶ *Ibid*

di Hindia Belanda dan terjadi perubahan fungsi *De Javasche Bank* dari bank sirkulasi menjadi bank Sentral yaitu bank diberi wewenang untuk memberikan uang muka dalam jangka waktu pendek. **Keempat**, masa pendudukan Jepang 1942-1945, pada masa ini terjadi pengambilalihan semua bank milik Belanda oleh rezim Jepang serta penggunaan mata uang Jepang. **Kelima**, masa kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1953. Pada masa ini terjadi kekacauan dalam sistem keuangan dan perbankan. Untuk mengatasinya pemerintah mengeluarkan ORI dan mendirikan BNI sebagai bank sentral bersamaan dengan beroperasinya kembali *De Javasche Bank* tahun 1946, selama lebih kurang empat tahun tidak berfungsi.

Pada masa Orde Lama, penggabungan bank pemerintah menjadi bank tunggal yang terdiri dari beberapa unit dalam menjalankan fungsinya tidak sesuai dengan rencana karena peraturannya tidak jelas. Pada masa Orde Baru, untuk mengatasi masalah kekacauan keuangan dan perbankan, pemerintah menghapuskan sistem bank tunggal dan menjadikan Bank Indonesia menjadi Bank Sentral dan berfungsi sebagai agen pembangunan dan bank sirkulasi serta mengelompokkan bank-bank yang ada di Indonesia.

Implikasi

Penelitian ini mengungkap perubahan status lembaga keuangan *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia Cabang Padang yang erat hubungannya dengan peninggalan kolonial Belanda abad ke 19. Pada masa lalu Padang

diperhitungkan dalam jaringan perdagangan kota pantai, karena keterlibatannya dengan pasar sudah jauh berkembang rata-rata dari daerah lain di luar Pulau Jawa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengungkap perpindahan status dari *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia Studi Kasus Bank Indonesia Cabang Padang 1953-1970. Disarankan bagi peneliti lanjutan agar melakukan penelitian dengan aspek temporal yang diperluas. Disamping itu disarankan agar menggunakan sumber-sumber arsip, karena itulah kelemahan dari penelitian ini tidak banyak menggunakan arsip tetapi lebih banyak menggunakan sumber sekunder

dan Koran sezaman.

2. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini supaya dimasukkan sebagai salah satu khasanah sejarah kelembagaan, karena merupakan peninggalan sejarah kolonial abad ke 19 yang masih tersisa.
3. Bila Padang masa lalu diperhitungkan dalam jaringan perdagangan kota pantai, karena keterlibatannya dengan pasar sudah jauh berkembang rata-rata dari daerah lain di luar Pulau Jawa. Bagaimana halnya sekarang supaya dapat diperhitungkan dalam dunia perdagangan Internasional sehubungan dengan peran Bank Indonesia.
4. Diharapkan Dinas Pendidikan bidang kajian sejarah kelembagaan, memperkenalkan pada generasi muda Kota Padang bahwa telah hadir di kota ini lembaga perbankan pada abad ke 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil. 1997. "Latar Belakang dan Kondisi Awal *De Javasche Bank* Cabang Padang (Abad XIX Sampai Awal Abad XX)". *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Bank Indonesia. 1995. Struktur Organisasi *De Javasche Bank* Per 4 Juni 1895 LP3ES.
- Bank Indonesia. 2006. *Sejarah Bank Indonesia: Kelembagaan Periode 1953-1959*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2006. *Sejarah Bank Indonesia: Kelembagaan Periode 1959-1966*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basri MS. 2006. *Bunga Rampai Bank Indonesia*. Padang: Bank Indonesia.
- Beng To. Oey. 1991. *Sejarah Kebijakan Moneter Indonesia*. Jilid 1 (1945-1958). Jakarta: LIPI.

- Booth, Anne dan William J-O 'Malley (eds). 1988. *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Creutzberg Pieter dan J.T.M.van. Laanen. 1987. *Sejarah Statistik Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hadiwigeno, Soetatwo. 1988. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Kasmir. 1983. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi keenam. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Ketut Rinjin. 2003. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Lindblad J.Thomas (Ed). 2002. *Fondasi Historis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: UGM Pusat Study Sosial Asia Tenggara.
- Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Cetakan kelima, Universitas Indonesia. Jakarta: UI Press
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mestika Zed. 2010. "Dilemma Ekonomi Melayu: Dari Melayu Kopi Daun Hingga Kapitalisme Global". *Jurnal TINGKAP*. Edisi 2 Oktober 2010. Padang: Pusat Kajian Sosial dan Ekonomi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang,.
- Rahardjo M. Dawam 1999. *Bank Indonesia In a Glimpse of The Nation's History*. Jakarta: LP3ES.
- Raharjo M. Dawam. 1995. *Bank Indonesia Dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Anggota IKAPI.
- Ricklefs, M. C. 2005. *Sejarah Indonesia Modren 1200-2004*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Yeniwati dan Novya Zulva Riani. 2010. "Jalur Kredit Perbankan dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan di Indonesia". *Jurnal Tingkap*. Edisi 2 Oktober 2010. Padang: Pusat Kajian Sosial dan Ekonomi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.